

Peningkatan Literasi Peserta Didik untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Digital di SMA 2 Batanghari

M. Hidayat¹, Erlida Amnie², , Jeliana Veronika Sirait³, Neneng Lestari⁴, Jufrida⁵
m.hidayat@unja.ac.id¹, erlidaamnie@unja.ac.id², jelianasirait@unja.ac.id³,
nenenglestari@unja.ac.id⁴, jufrida@unja.ac.id⁵

Universitas Jambi¹²³⁴⁵

Abstrak: Tantangan di era digital menuntut peserta didik untuk memiliki literasi digital yang kuat, terutama dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik di SMA 2 Batanghari. Termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berkolaborasi di ruang digital. Metode yang digunakan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembahasan materi literasi digital ini bertujuan untuk membangun lingkungan yang aman dan mendidik siswa tentang praktik bermedia digital secara positif. Literasi digital diharapkan dapat membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan bijaksana. Penilaian evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (pretest dan posttest). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan literasi digital peserta didik dengan kategori N-Gain tingkatan sedang. Berdasarkan perolehan data, kegiatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital peserta didik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital. Pemahaman yang mendalam mengenai dampak media digital dan cara penggunaannya, diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci: literasi, digital, kemampuan, tantangan, pendidikan

Abstract: Challenges in the digital era require students to have strong digital literacy, especially in utilising technology wisely. This service activity aims to improve the digital literacy skills of students at SMA 2 Batanghari. This includes improving the ability to think critically, creatively and collaborate in the digital space. The method used includes preparation, implementation and evaluation stages. The discussion of digital literacy material aims to build a safe environment and educate students about positive digital media practices. Digital literacy is expected to help students become responsible and wise users of technology. Evaluation assessment was conducted using questionnaires before and after the activity (pretest and posttest). The results of the questionnaire showed that there was an increase in students' digital literacy skills with a medium level N-Gain category. Based on the data obtained, the activities carried out were effective in improving students' understanding and digital literacy skills. This service activity is expected to

be a provision in facing technological challenges in the digital era. A deep understanding of the impact of digital media and how to use it is expected to lead learners to be ready to face challenges in the digital era.

Keywords : *literacy, digital, skills, challenges, education*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mempengaruhi kehidupan manusia saat ini (Mardina, 2017). Berkembang pesatnya era digital saat ini turut mempengaruhi keterampilan esensial dalam capaian pendidikan. Literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Bawden (2008), "literasi digital" menunjukkan sebuah konsep yang luas, yang menghubungkan berbagai literasi yang relevan, yang didasarkan pada kompetensi dan keterampilan komputer/TIK, namun berfokus pada keterampilan seperti evaluasi informasi dan pengumpulan pengetahuan, serta seperangkat pemahaman dan sikap.

Menurut Muhajir (2022), tidak semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan literasi digital ini, terutama para peserta didik yang umumnya terbiasa dengan menggunakan sosial media. Literasi digital merupakan literasi yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang cara mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis dan normatif. Literasi digital bukan sekedar kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Merujuk pada definisi literasi digital dan faktor semakin maraknya sumber informasi yang beragam diimbangi dengan kemudahan akses di dunia digital menjadikan literasi digital sebagai bagian yang penting yang dapat membawa konsekuensi positif maupun negatif bagi perkembangan intelektual dan sosial peserta didik. Proses berkembangnya literasi digital di Indonesia senantiasa menjadi perhatian bagi setiap kalangan.

Pengaruh literasi digital tentu saja bersifat menyeluruh, termasuk di kalangan generasi muda yang sangat terpapar oleh teknologi. Menurut data BPS (2023) dari hasil pendataan Survei Susenas 2023, diketahui 69,21 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2023 dan 66,48% di tahun 2022. Penggunaan internet yang meningkat ini mencerminkan betapa terbukanya iklim informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan respon terhadap perubahan menuju masyarakat informasi.

Peningkatan penggunaan internet tentu saja dialami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak peserta didik yang mengandalkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Peningkatan akses ini hanya saja belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Tantangan ini tentu saja dirasakan juga oleh peserta didik di SMA 2 Batanghari. Secara umum, peserta didik memiliki akses luas terhadap informasi namun masih membutuhkan proses pendampingan dalam mengasah literasi digital masing-masing. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Taufik dan Apendi (2021) yang menyatakan bahwa percepatan pergerakan teknologi informasi global berubah dengan sangat cepat sehingga mengakibatkan tidak terjadinya keseimbangan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan dilakukan.

Pendidikan di era industri digital diharapkan dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif (Lase, 2019). Pentingnya upaya peningkatan literasi digital di SMA 2 Batanghari diperkuat dengan munculnya berbagai tantangan akibat arus globalisasi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademis tetapi juga perlu memiliki keterampilan digital yang relevan untuk bersaing dalam konteks pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Kemampuan untuk mencari informasi dengan benar, valid dan relevan sangat diperlukan di era masyarakat yang semakin berbasis digital ini. Terlebih mengingat banyaknya informasi yang belum tentu akurat atau bahkan mengandung hoaks di saat ini. Faktanya, rendahnya kemampuan literasi digital dapat berdampak negatif. Imbas yang dirasakan dapat dimulai dari kesalahpahaman informasi hingga tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan potensi paparan konten yang tidak sehat.

Literasi digital merupakan komponen mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini di dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini akan membantu peserta didik di SMA 2 Batanghari khususnya, untuk lebih kritis dalam memahami dan menerima informasi yang beredar. Peserta didik seharusnya mampu mengasah keterampilan berpikir logis sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademis dan sosial yang dimiliki. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan peserta didik dapat belajar bagaimana cara mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya. Peserta didik diharapkan dapat memahami implikasi dari penggunaan teknologi dan mampu memanfaatkan internet untuk keperluan positif.

Dukungan terhadap peningkatan literasi digital sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang lebih cakap digital. Kegiatan literasi digital diharapkan mampu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas bermasyarakat. Program pengabdian yang diagendakan di SMA 2 Batanghari ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi digital mereka melalui pendekatan yang menyeluruh dan praktis, meliputi pemahaman terhadap teori dan aplikasi praktik dalam penggunaan teknologi digital.

Teknologi memiliki dampak baik dan buruk dalam konteks pendidikan (Sugiarto dan Farid, 2023). Pelaksanaan program pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai literasi digital. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membangun kesadaran kritis bagi peserta didik untuk memahami dampak positif dan negatif terhadap penggunaan teknologi. Kegiatan pengabdian ini menjadi bagian integral dalam rangka

mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital. Hal ini sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang mandiri, kritis dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMA 2 Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini akan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan September tahun 2024.

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan memahami kondisi awal literasi digital peserta didik di SMA 2 Batanghari. Langkah pertama ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait tingkat pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan teknologi di kalangan peserta didik. Langkah kedua adalah menganalisis data yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi permasalahan utama literasi digital yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini mencakup identifikasi terkait keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pemahaman tentang potensi dan resiko teknologi, dan kurangnya keterampilan penggunaan teknologi secara efektif. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan literasi digital peserta didik di SMA 2 Batanghari.

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah merencanakan program yang sesuai untuk meningkatkan literasi digital peserta didik di SMA 2 Batanghari. Rencana ini kemudian diimplementasikan dengan kegiatan pengabdian secara langsung dengan melibatkan peserta didik di SMA 2 Batanghari. Hal terakhir yang dilakukan adalah dengan memberikan evaluasi berupa angket di akhir kegiatan. Hasil angket menjadi landasan dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kesadaran literasi digital peserta didik di SMA 2 Batanghari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai N-Gain. Uji N-Gain score dapat dilakukan dengan menghitung selisih antar nilai sebelum (pretest) dan setelahnya (posttest) (Purnama & Wati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA N 2 Batanghari. Kegiatan dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian ini dihadiri sebanyak 33 orang siswa SMA 2 Batanghari. Kegiatan diawali dengan pengarahan oleh Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan paparan materi dari tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1 Pengantar awal materi dari Ketua Tim pengabdian

Peserta didik diberikan kuesioner awal untuk mengukur kemampuan literasi digital yang telah dimiliki sebelumnya. Pemberian materi terkait literasi digital diberikan dengan beberapa hal yang dibahas. Literasi digital menjadi salah satu komponen yang penting dalam pendidikan modern karena era digital memerlukan keterampilan baru dalam mengolah informasi yang ada. Literasi digital mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan media digital secara aman dan produktif. Pembahasan aspek ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan kritis dalam memahami informasi. Peserta didik juga diajak untuk membangun kesadaran terhadap implikasi sosial dan etika dari penggunaan teknologi digital. Pada pembahasan awal, peserta didik diharapkan mampu memahami cara kerja media digital dan memanfaatkannya untuk mendukung proses belajar.



Gambar 2 Pemberian materi literasi digital kepada peserta didik

Selain kemampuan kritis, pembahasan literasi digital juga berfokus pada keterampilan yang dapat membantu siswa untuk menggunakan internet secara aman, bagaimana melindungi privasi,

serta mencegah dampak negatif terhadap kesehatan mental. Keterampilan ini mencakup aktivitas mengenali dan menghindari konten yang berbahaya, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif di ruang digital. Dengan demikian literasi digital turut mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap risiko yang mungkin mereka hadapi di dunia maya dan membekali mereka dengan strategi mitigasi.

Pembahasan materi literasi digital ini bertujuan untuk membangun lingkungan dari yang aman dan mendidik siswa tentang praktik bermedia digital secara positif. Literasi digital membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan bijaksana. Pemahaman yang mendalam mengenai dampak media digital dan cara penggunaannya, diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, peserta didik mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilan dan mencapai tujuan pendidikan masing-masing. Selama pemaparan materi dilaksanakan dilakukan juga tanya jawab yang ditanggapi dengan bersemangat oleh para siswa. Pada awal dan akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian diberikan kuisioner untuk mengetahui kemampuan literasi siswa yang di adopsi dari Thariq (2023) yang terdiri dari 20 buah pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 1 Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

No	Pernyataan	PreTest	Post Test
1	Saya memiliki kemampuan dalam bidang ICT untuk mengoperasikan komputer	2,176471	4,000000
2	Saya memiliki kemampuan ICT dalam bidang internet	2,515152	4,303030
3	Saya mampu mengkreasikan produk dalam berbagai format dan model dengan memanfaatkan teknologi digital	2,787879	3,969697
4	Saya memiliki kemampuan berpikir kreatif	4,454545	4,727273
5	Saya memiliki kemampuan berpikir imajinatif	4,30303	4,75757
6	Saya memiliki kemampuan dalam berpartisipasi dalam ruang digital	3,060606	4,575758
7	Saya mampu menjelaskan gagasan-gagasan dengan orang lain dalam grup di ruang digital	3,151515	4,575755
8	Saya mampu menegosiasikan gagasan-gagasan dengan orang lain dalam grup di ruang digital	3,24242	4,545455
9	Saya mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital	4,666667	4,818182
10	Saya memahami audiens di ruang digital	3,060606	4,515152
11	Saya mengerti audiens di ruang digital	2,909091	4,484848
12	Saya mampu mencari informasi di ruang digital	4,030303	4,696970
13	Saya mampu menyeleksi informasi di ruang digital	3,69697	4,454545

14	Saya mampu berkontribusi saat berhadapan dengan informasi di ruang digital	2,727273	4,575758
15	Saya mampu menganalisis saat berhadapan dengan informasi di ruang digital	3,393939	4,606061
16	Saya mampu berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi di ruang digital	3,121212	4,454545
17	Saya memiliki pemikiran yang sejalan dengan pemahaman sosial dan budaya	3,515152	4,909091
18	Saya dapat menjamin keamanan saat bereksplorasi dengan teknologi digital	3,333333	4,606061
19	Saya dapat menjamin keamanan saat berkreasi dengan teknologi digital	3,393939	4,575758
20	Saya dapat menjamin keamanan saat berkolaborasi dengan teknologi digital	3,363636	4,363636

Tabel pertama menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada kemampuan literasi digital peserta didik setelah pelaksanaan program pengabdian. Pada indikator kemampuan dasar ICT, hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dasar ICT peserta didik secara signifikan. Kemampuan dasar ini merupakan pondasi penting dalam literasi digital. Pada kemampuan dalam menggunakan internet, diketahui peserta didik menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan internet untuk kebutuhan digital sehari-hari. Baik dalam pencarian informasi, komunikasi maupun kolaborasi dalam ruang digital. Kemampuan ini penting dikarenakan pemanfaatan internet secara efektif menjadi salah satu kunci sukses dalam era digital.

Pada aspek kreativitas digital, adanya peningkatan skor menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi mulai mampu memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan konten digital yang kreatif. Hal ini sejalan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif yang dimiliki peserta didik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan upaya untuk berpikir inovatif di kalangan peserta didik. Kemampuan kolaborasi digital peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik lebih mampu berpartisipasi dan berkomunikasi dalam ruang digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki keterampilan kolaborasi yang esensial di ruang digital.

Adapun pemahaman peserta didik mengenai *audience* di ruang digital, diketahui bahwa peserta didik menyadari bahwa audiens sangat penting dalam berkomunikasi secara efektif di platform digital. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan harapan audiens digital sehingga dapat membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih tepat sasaran. Pada indikator

keamanan digital, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjamin keamanan selama bereksplorasi, rekreasi dan berkolaborasi di ruang digital. Peserta didik lebih sadar dan waspada terhadap resiko digital. Peserta didik mampu melindungi privasi dan keamanan informasi yang dimiliki sehingga dapat meminimalisir penyalahgunaan teknologi di era digital.

Secara umum dapat dilihat, untuk semua item terdapat peningkatan pemahaman siswa pada skor postes dibandingkan dengan pretes. Adapun N-Gain peningkatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perhitungan *N-Gain Score*

PreTest	PostTest	Post-PreTest	Skor Ideal	<i>N -Gain Score</i>
49	38	-11	71	-0,154929577
69	77	8	51	0,156862745
58	56	-2	62	-0,032258065
60	71	11	60	0,183333333
74	97	23	46	0,5
42	89	47	78	0,602564103
70	91	21	50	0,42
96	95	-1	24	-0,041666667
74	79	5	46	0,108695652
93	89	-4	27	-0,148148148
99	101	2	21	0,095238095
92	115	23	28	0,821428571
90	87	-3	30	-0,1
101	102	1	19	0,052631579
99	120	21	21	1
56	98	42	64	0,65625
49	92	43	71	0,605633803
77	91	14	43	0,325581395
64	102	38	56	0,678571429
61	102	41	59	0,694915254
57	100	43	63	0,682539683
52	100	48	68	0,705882353
67	106	39	53	0,735849057
64	98	34	56	0,607142857
59	100	41	61	0,672131148
55	100	45	65	0,692307692
36	42	6	84	0,071428571
35	100	65	85	0,764705882
44	72	28	76	0,368421053
87	91	4	33	0,121212121

66	92	26	54	0,481481481
44	97	53	76	0,697368421
70	97	27	50	0,54
				0,411065873

Secara ringkas, kategori skor N-Gain yang diperoleh pada keseluruhan data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kategori *N-Gain Score*

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,7$	Rendah

Dari tabel di atas diketahui N-Gain sebesar 0,411065873. Jika di bandingkan dengan kategori N-Gain, maka termasuk ke dalam kategori sedang (Purnama & Wati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian terkait peningkatan literasi digital peserta didik di SMA 2 Batanghari berada pada tingkatan sedang. Tabel tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan literasi digital peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak dalam meningkatkan literasi digital peserta didik. Terutama pada aspek kolaborasi, kreativitas dan keamanan digital. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan hasil yang bermakna dan diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital.

KESIMPULAN

Literasi digital mampu membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan bijaksana. Penilaian evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (pretest dan posttest). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan literasi digital peserta didik dengan kategori N-Gain tingkatan sedang. Berdasarkan perolehan data, kegiatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital peserta didik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital. Pemahaman yang mendalam mengenai dampak media digital dan cara penggunaannya, diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Thariq, A. (2023). *Tingkat Kemampuan Literasi Digital Pada Remaja di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital literacies: Concepts, policies and practices*, 30(2008), 17-32.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Mardina, R. (2017). Literasi digital bagi generasi digital natives. In *Prosiding Conference Paper*. May.
- Muhajir, S. N. (2022). Literasi Digital: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 110-117. <http://dx.doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2247>
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis literasi digital siswa melalui penerapan e-learning berbasis schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-13. <https://jipf.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/34>
- Purnama, I.T., Wati, S. N. (2023). Pengaruh Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Karsa Mulya. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-49. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.2050>
- Statistik, B. P. (2023). Statistik Telekomunikasi Indonesia Tahun 2022. *BPS-Statistics Indonesia*. Jakarta.
- Sugiarto, Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Taufik, A., & Apendi, T. (2021). Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 26-33. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.9418>